

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN DENGAN METODE *RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING* DAN *CAPITAL* (RGEC) PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI PULAU JAWA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017 – 2021

Kharisma Ade Putri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: kharismaadeputri@surel.untag-sby.ac.id

Tries Ellia Sandari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: triesellia@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the assessment and comparison of soundness levels at Regional Development Banks in Java Island in terms of the Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital (RGEC) aspects in 2017-2021. Regional Development Banks in Java Island consisting of East Java Regional Development Banks, West Java and Banten Regional Development Banks, DIY Regional Development Banks, Central Java Regional Development Banks and DKI Regional Development Banks. The method used in analyzing the soundness level of a bank is by using the Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital (RGEC) method. Because the soundness level of the bank is very important in establishing public trust in banking. The research used in this research is descriptive research with a quantitative approach. Based on the results of data analysis, it can be concluded that during the 2017-2021 period the financial performance of the five Regional Development Banks registered on Java Island was included in the good category because it complied with the provisions of the ratio limits set by the regulators, both Bank Indonesia (BI) and the Financial Services Authority (OJK).

Keywords: *Regional Development Bank (BPD), Financial Performance, Bank Soundness Level, Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, Capital.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penilaian dan perbandingan tingkat kesehatan Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa ditinjau dari aspek Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital (RGEC) tahun 2017-2021. Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa terdiri dari Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Bank Pembangunan Daerah DIY, Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah dan Bank Pembangunan Daerah DKI. Metode yang digunakan dalam menganalisis tingkat kesehatan suatu bank adalah dengan menggunakan metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital (RGEC). Karena tingkat kesehatan bank sangat penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa selama periode 2017-2021 kinerja keuangan kelima Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di Pulau Jawa termasuk dalam kategori baik karena memenuhi ketentuan batas rasio yang ditetapkan oleh regulator, baik Bank Indonesia (BI) maupun Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Kata Kunci: Bank Pembangunan Daerah (BPD), Kinerja Keuangan, Tingkat Kesehatan Bank, Profil Risiko, Good Corporate Governance (GCG), Laba, Permodalan.

PENDAHULUAN

Sektor perbankan merupakan sektor yang bergerak di dalam bidang keuangan, sangat mempengaruhi dalam perekonomian di setiap negara. Bank Indonesia merupakan bank sentral paling terpenting dalam kewenangan dan kebijakan untuk mengatur dan mengawasi sektor di dalam perbankan. Bank Indonesia mengeluarkan peraturan terbaru dalam menilai tingkat kesehatan suatu bank pada tahun 2011 dengan menerbitkan PBI No. 13/I/PBI/2011 dan SE No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 menyebutkan bahwa yang telah menjadi indikator untuk menilai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC yang terdiri dari *Risk Profile* (R), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (E), dan *Capital* (C). Bank Pembangunan Daerah adalah bank yang berdiri sebagai mitra kerja untuk pemerintahan provinsi daerah. Keberadaan dalam Bank Pembangunan Daerah sangat mempengaruhi pentingnya perekonomian di suatu daerah.

Semakin ketat persaingan di perbankan, kepercayaan masyarakat terhadap bank harus tetap terjaga karena dengan kepercayaan tersebut dapat mendorong kemajuan bank. Mengingat fungsi, posisi dan peranan Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa yang terdiri dari Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Bank Pembangunan Daerah DIY, Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah dan Bank Pembangunan Daerah DKI untuk mempertahankan kepercayaan dan tetap memperkuat posisinya sebagai bank transaksi yang bisa dipercaya oleh kalangan masyarakat.

Setelah ditelusuri dalam waktu 5 tahun terakhir antara kelima bank tersebut mengalami ketidakstabilan dalam rasio yang terdapat di laporan keuangan dengan menggunakan metode RGEC. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis tingkat kesehatan bank pada kedua bank tersebut dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital (RGEC) Pada Bank Pembangunan Daerah Di Pulau Jawa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021”.

KAJIAN PUSTAKA

Akuntansi Manajemen

Menurut Ahmad Maqsudi, dkk (2022) Akuntansi Manajemen merupakan salah satu hal yang penting bagi perusahaan atau bisnis. Proses akuntansi ini bertujuan untuk menyajikan segala bentuk laporan sebagai satuan usaha dalam kepentingan pihak internal dalam melaksanakan proses manajer yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian.

Laporan Keuangan

Menurut Cholis Hidayati dan Rany Nur Pratiwi (2018) Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha merupakan alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak yang membutuhkannya.

Bank

Bank adalah lembaga keuangan untuk menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Sangat berperan penting untuk meningkatkan perekonomian suatu negara dan fungsinya sebagai lembaga intermediasi.

Fungsi Bank

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai fungsi. Fungsi bank dalam perekonomian negara dapat diklasifikasikan yang diantaranya yaitu (Nazrin & Hidayat, 2012)

1. *Agent of Trust*
2. *Agent of Development*
3. *Agent of service*

Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan RGEC

Untuk menilai tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari beberapa faktor. Karena untuk mengetahui bank tersebut dalam kondisi sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tentang penilaian tingkat kesehatan bank. Metode penilaian kesehatan bank dapat menggunakan pendekatan risiko (risk-based bank rating) dengan cakupan penilaian terhadap RGEC yaitu:

1. Risk Profile

Merupakan gambaran penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Risk profile bertujuan untuk meminimalisir risiko yang ada di perbankan. Ada 8 risiko yang dihadapi di dunia perbankan yaitu:

a. Risiko Kredit

Risiko berasal dari akibat kegagalan nasabah atau pihak lain untuk memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit terjadi apabila pinjaman bank tidak kembali sesuai kontrak.

b. Risiko Pasar

Risiko yang berada pada laporan posisi keuangan dan rekening administrasi termasuk transaksi derivatif, akibat adanya perubahan dari kondisi pasar.

c. Risiko Likuiditas

Risiko akibat dari ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

d. Risiko Hukum

Risiko yang berasal dari akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini timbul karena adanya ketiadaan peraturan undang-undang yang mendukung atau kelemahan perikatan.

e. Risiko Stratejik

Risiko akibat tidak tepatnya bank dalam mengambil keputusan atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

f. Risiko Kepatuhan

Risiko yang berasal dari akibat bank tidak mematuhi peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

g. Risiko Reputasi

Risiko yang berasal dari akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.

Penilaian faktor risk profile dapat dihitung melalui rasio Non Performing Loan (NPL) untuk risiko kredit, dan untuk rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) untuk risiko likuiditas. Dengan adanya dua risiko ini, maka dapat diukur dengan pendekatan kuantitatif dan memiliki kriteria yang jelas. Sedangkan enam risiko yang lain tidak dapat dihitung, karena melalui pendekatan kualitatif.

1. Risiko Kredit

Risiko Kredit dapat dihitung menggunakan rasio Non Performing Loan (NPL). NPL yaitu salah satu indikator kesehatan bank untuk menilai kondisi aset bank dan risiko perusahaan sebagai proksi dari risiko kredit yang bermasalah. Besar standar yang ditetapkan oleh BI maksimal 5%. Berikut rumus rasio *Non Performing Loan* (NPL). :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Table Kriteria Penilaian *Non Performing Loan*

Kriteria NPL	Peringkat	Predikat
NPL < 2%	1	Sangat Sehat
2% ≤ NPL < 5%	2	Sehat
5% ≤ NPL < 8%	3	Cukup Sehat
8% ≤ NPL < 12%	4	Kurang Sehat
NPL ≥ 12%	5	Tidak Sehat

Sumber : Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Tahun 2012

2. Risiko Likuiditas

Dapat dihitung menggunakan Loan to Deposit Ratio (LDR), rasio ini sebagai proksi dari risiko likuiditas. Dikatakan likuid apabila bank mampu membayar kewajiban ketika jatuh tempo, terutama kewajiban jangka pendek. Kredit disini merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga mencakup giro, tabungan, dan deposito. Berikut rumus menghitung rasio LDR :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Table Kriteria Penilaian *Loan to Deposit Ratio*

Kriteria LDR	Peringkat	Predikat
50% < LDR ≤ 75%	1	Sangat Sehat
75% < LDR ≤ 85%	2	Sehat
85% < LDR ≤ 100%	3	Cukup Sehat
100% < LDR ≤ 120%	4	Kurang Sehat
LDR ≥ 100%	5	Tidak Sehat

Sumber : SE BII No. 6/23/DPNP Tahun 2004

2. Good Corporate Governance

Kewajiban penilaian terhadap faktor Good Corporate Governance merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas prinsip Good Corporate Governance. Tujuan Penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, paling kurang harus diwujudkan dalam 11 faktor, antara lain :

Table Faktor Penilaian GCG Bank Daerah

No	Faktor	Bobot (100%)
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	10
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	20
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	10
4	Penanganan benturan kepentingan	10
5	Penerapan fungsi kepatuhan Bank	5
6	Penerapan fungsi audit intern	5
7	Penerapan fungsi audit ekstern	5
8	Fungsi manajemen risiko termasuk Sistem Pengendalian Intern	7,5
9	Penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan debitur besar (large exposures)	7,5
10	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan Good Corporate Governace dan pelaporan internal	15
11	Rencana strategis Bank	5

Sumber : SE BI No. 9/12/DPNP Tahun 2007

Table Kriteria Penilaian Good Corporate Governance

Kriteria GCG	Peringkat	Predikat
$GCG < 1,5\%$	1	Sangat Sehat
$1,5\% \leq GCG < 2,5\%$	2	Sehat
$2,5\% \leq GCG < 3,5\%$	3	Cukup Sehat
$3,5\% \leq GCG < 4,5\%$	4	Kurang Sehat
$4,5\% \leq GCG < 5\%$	5	Tidak Sehat

Sumber : SE BII No. 9/12/DPNP Tahun 2007

3. Rentabilitas (Earnings)

Rentabilitas merupakan alat untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba dengan aktiva atau modal dalam periode tertentu. Rentabilitas meliputi penilaian terhadap kinerja earnings, sumber-sumber earnings, sustainability earnings, dan manajemen earning. Penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan menggunakan rasio berikut.

a. Return on Asset (ROA)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan bersih dikaitkan dengan pembayaran dividen. Besar nilai ROA dapat dihitung menggunakan rumus berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Table Kriteria Penilaian *Return on Asset*

Kriteria ROA	Peringkat	Predikat
ROA > 1,5%	1	Sangat Sehat
1,25% < ROA ≤ 1,5%	2	Sehat
0,5% < ROA ≤ 1,25%	3	Cukup Sehat
0% < ROA ≤ 0,5%	4	Kurang Sehat
ROA ≤ 0%	5	Tidak Sehat

Sumber : Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Tahun 2012

b. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih atau aset produktif. Besarnya nilai NIM dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

Table Kriteria Penilaian *Net Interest Margin*

Kriteria NIM	Peringkat	Predikat
NIM > 3%	1	Sangat Sehat
2% < NIM ≤ 3%	2	Sehat
1,5% < NIM ≤ 2%	3	Cukup Sehat
1% < NIM ≤ 1,5%	4	Kurang Sehat
NIM ≤ 1%	5	Tidak Sehat

Sumber : Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Tahun 2012

4. Permodalan (Capital)

Merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengantisipasi risiko saat ini dan risiko yang akan datang. Permodalan bertujuan untuk mengetahui tingkat kecukupan suatu bank selama satu periode atau lebih untuk menampung risiko kerugian yang akan terjadi. Besar nilai CAR dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko)}} \times 100\%$$

Table Kriteria Capital Adequacy Ratio

Kriteria CAR	Peringkat	Predikat
$CAR \geq 12\%$	1	Sangat Sehat
$9\% \leq CAR < 12\%$	2	Sehat
$8\% \leq CAR < 9\%$	3	Cukup Sehat
$6\% \leq CAR < 8\%$	4	Kurang Sehat
$NIM \leq 6\%$	5	Tidak Sehat

Sumber : Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Tahun 2012

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011, peringkat komposit tingkat kesehatan bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komperhensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor dengan memperhatikan materialitas dan signifikansi masing-masing faktor. Dari hasil perhitungan rasio keuangan dan informasi mengenai *good corporate governance* akan diperoleh hasil untuk menganalisis kesehatan bank yang nantinya berada pada peringkat Komposit tertentu. Peringkat komposit yang digunakan rasio untuk metode RGEC akan dikalikan sebagai berikut.

- a. Peringkat Komposit 1 = setiap *checklist* memiliki bobot nilai 5
- b. Peringkat Komposit 2 = setiap *checklist* memiliki bobot nilai 4
- c. Peringkat Komposit 3 = setiap *checklist* memiliki bobot nilai 3
- d. Peringkat Komposit 4 = setiap *checklist* memiliki bobot nilai 2
- e. Peringkat Komposit 5 = setiap *checklist* memiliki bobot nilai 1

Selanjutnya untuk menentukan nilai akhir yang diperoleh dari hasil tiap *checklist* dengan menjumlah bobot dari rasio yang dipakai, kemudian dibagi dengan jumlah rasio yang dikalikan dengan bobot nilai tertinggi dan selanjutnya dipresentasikan dengan rumus berikut.

$$RGEC = \frac{\text{Total bobot nilai aktual keseluruhan rasio}}{\text{Total bobot nilai maksimum keseluruhan rasio}} \times 100\%$$

Urutan peringkat faktor yang lebih kecil mencerminkan kondisi bank yang lebih baik. Adapun bobot nilai komposit dari keseluruhan kompoen yang dinilai sebagai berikut.

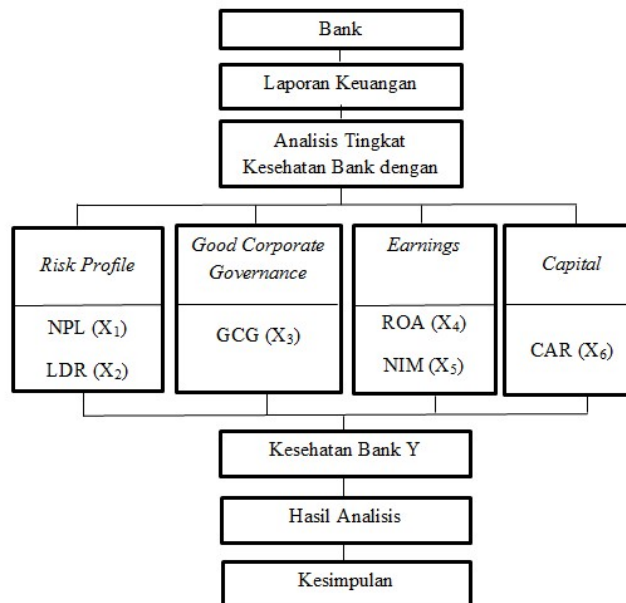
Table Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC

Bobot	Peringkat Komposit	Keterangan
86% - 100%	Peringkat Komposit 1 (PK-1)	Sangat Sehat
71% - 85%	Peringkat Komposit 2 (PK-2)	Sehat
61% - 70%	Peringkat Komposit 3 (PK-3)	Cukup Sehat
41% - 60%	Peringkat Komposit 4 (PK-4)	Kurang Sehat
≤ 40%	Peringkat Komposit 5 (PK-5)	Tidak Sehat

Sumber : SE.BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011

Kerangka Konseptual

Berdasarkan dari tinjauan teori penelitian yang menjelaskan mengenai analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) disusunlah dengan kerangka konseptual sebagai berikut.



Dari gambar kerangka diatas, dapat diambil dari permasalahan bank dengan pengambilan laporan keuangan sebagai acuan untuk menilai kondisi perbankan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan metode RGEC. Yang terdiri dari *Risk Profile* (NPL dan LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (ROA dan NIM), dan *Capital* (CAR).

Metode Analisa Data

Terdapat beberapa tahapan dalam menganalisa data, yaitu dari mengkaji sampai kesimpulan. Dan dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Mengumpulkan data yang berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan bank daerah dari Bursa Efek Indonesia tahun 2017 -2021.
2. Mengumpulkan data dari studi pustaka untuk melengkapi analisis data.
3. Melakukan penelitian dengan metode RGEC pada bank yang telah menjadi sampel.

4. Melakukan analisis data yang telah diambil dari annual report untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dengan menggunakan rasio NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR.
5. Mendapatkan hasil penelitian dan mengambil kesimpulan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berikut merupakan pembahasan hasil penelitian mengenai perhitungan tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Bank Pembangunan Daerah DIY, Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah dan Bank Pembangunan Daerah DKI periode 2017-2021.

Tabel Perhitungan RGEC Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur periode 2017 - 2021

Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur																	
Rasio	2017			2018			2019			2020			2021			Total	Rata-Rata
	Nilai	PK	NK	Nilai	PK	NK	Nilai	PK	NK	Nilai	PK	NK	Nilai	PK	NK		
NPL	4,59%	2	4	3,75%	2	4	2,77%	2	4	4,00%	2	4	4,48%	2	4	19,59%	3,92%
LDR	79,69%	2	4	66,57%	1	5	63,34%	1	5	60,58%	1	5	51,38%	1	5	321,57%	64,31%
GCG		2	4		2	4		2	4		2	4		2	4		
ROA	3,18%	1	5	2,80%	1	5	2,43%	1	5	1,80%	1	5	1,92%	1	5	12,13%	2,43%
NIM	9,53%	1	5	8,42%	1	5	8,11%	1	5	7,36%	1	5	6,62%	1	5	40,04%	8,01%
CAR	24,56%	1	5	24,21%	1	5	21,23%	1	5	21,64%	1	5	23,52%	1	5	115,25%	23,05%
Total		9	27		8	28		8	28		8	28		8	28		

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2022

Tabel Perhitungan RGEK Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten periode 2017 - 2021

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten																	
Rasio	2017			2018			2019			2020			2021			Total	Rata-Rata
	Nilai	PK	NK	Nilai	PK	NK	Nilai	PK	NK	Nilai	PK	NK	Nilai	PK	NK		
NPL	1,57%	1	5	1,70%	1	5	1,64%	1	5	1,47%	1	5	1,34%	1	5	7,72%	1,54%
LDR	87,39%	3	3	91,54%	3	3	97,41%	3	3	88,08%	3	3	82,80%	2	4	447,22%	89,44%
GCG		2	4		2	4		2	4		2	4		2	4		
ROA	1,42%	2	4	1,61%	1	5	1,60%	1	5	1,54%	1	5	1,63%	1	5	7,80%	1,56%
NIM	5,70%	1	5	5,57%	1	5	6,38%	1	5	6,20%	1	5	5,13%	1	5	28,97%	5,79%
CAR	19,17%	1	5	21,83%	1	5	22,26%	1	5	22,89%	1	5	23,37%	1	5	109,52%	21,90%
Total		10	26		9	27		9	27		9	27		8	28		

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2022

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN DENGAN METODE RISK PROFILE,
GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING DAN CAPITAL (RGEC)
PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI PULAU JAWA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017 – 2021

Tabel Perhitungan RGEC Bank Pembangunan Daerah DIY periode 2017 - 2021

Bank Pembangunan Daerah DIY																		
Rasio	2017			2018			2019			2020			2021			Total	Rata-Rata	
	Nilai	PK	NK	Nilai	PK	NK	Nilai	PK	NK	Nilai	PK	NK	Nilai	PK	NK			
NPL	3,32%	2	4	4,21%	2	4	3,14%	2	4	2,14%	2	4	2,09%	2	4	14,90%	2,98%	
LDR	83,53%	2	4	82,78%	2	4	86,82%	3	3	75,60%	2	4	76,73%	2	4	405,46%	81,09%	
GCG		1	5		2	4		1	5		1	5		1	5			
ROA	2,79%	1	5	2,60%	1	5	2,70%	1	5	2,13%	1	5	2,19%	1	5	12,40%	2,48%	
NIM	6,33%	1	5	6,27%	1	5	6,11%	1	5	5,92%	1	5	5,83%	1	5	30,46%	6,09%	
CAR	19,97%	1	5	19,41%	1	5	24,74%	1	5	26,80%	1	5	29,28%	1	5	120,20%	24,04%	
Total		8	28		9	27		9	27		8	28		8	28			

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2022

Tabel Perhitungan RGEC Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah periode 2017 - 2021

Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah																		
Rasio	2017			2018			2019			2020			2021			Total	Rata-Rata	
	Nilai	PK	NK	Nilai	PK	NK	Nilai	PK	NK	Nilai	PK	NK	Nilai	PK	NK			
NPL	1,64%	1	5	1,84%	1	5	2,88%	2	4	3,52%	2	4	3,17%	2	4	13,05%	2,61%	
LDR	97,06%	3	3	104,66%	4	2	101,28%	4	2	87,64%	3	3	81,40%	2	4	472,04%	94,41%	
GCG		2	4		2	4		2	4		2	4		2	4			
ROA	2,68%	1	5	2,59%	1	5	1,88%	1	5	2,11%	1	5	2,16%	1	5	11,42%	2,28%	
NIM	6,44%	1	5	5,98%	1	5	5,35%	1	5	5,59%	1	5	5,91%	1	5	29,27%	5,85%	
CAR	20,41%	1	5	18,31%	1	5	17,70%	1	5	19,70%	1	5	21,01%	1	5	97,14%	19,43%	
Total		9	27		10	26		11	25		10	26		9	27			

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2022

Tabel Perhitungan RGEC Bank Pembangunan Daerah DKI periode 2017 - 2021

Bank Pembangunan Daerah DKI																	
Rasio	2017			2018			2019			2020			2021			Total	Rata-Rata
	Nilai	PK	NK	Nilai	PK	NK	Nilai	PK	NK	Nilai	PK	NK	Nilai	PK	NK		
NPL	3,76%	2	4	2,66%	2	4	2,52%	2	4	2,98%	2	4	3,02%	2	4	14,94%	2,99%
LDR	70,78%	1	5	93,04%	3	3	100,33%	5	1	72,90%	1	5	67,07%	1	5	404,11%	80,82%
GCG		2	4		2	4		2	4		2	4		2	4		
ROA	1,88%	1	5	2,02%	1	5	1,98%	1	5	1,26%	2	4	1,33%	2	4	11,42%	1,69%
NIM	4,05%	1	5	4,12%	1	5	4,01%	1	5	3,47%	1	5	2,94%	2	4	18,59%	3,72%
CAR	29,88%	1	5	24,23%	1	5	25,78%	1	5	28,05%	1	5	27,85%	1	5		27,16%
Total		8	28		10	26		12	24		9	27		10	26		

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2022

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode RGEC pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten, Bank Pembangunan Daerah DIY, Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah, Bank Pembangunan Daerah DKI tahun 2017-2021 maka didapatkan hasil analisis sebagai berikut:

A. Profil Risiko (*Risk Profile*)

1. *Non Performing Loan* (NPL)

Dalam perhitungan risiko kredit, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada kelima bank di Pulau Jawa yaitu Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur dengan rata-rata nilai 3,92%, Bank Pembangunan Daerah DIY dengan rata-rata nilai 2,98%, Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah dengan rata-rata nilai 2,61%, dan Bank Pembangunan Daerah DKI tercatat rata-rata nilai 2,99%. Pada keempat bank tersebut termasuk pada peringkat 2 dengan kategori “Sehat”, karena termasuk pada kriteria NPL 2% - 3,5%.

Sedangkan Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten memperoleh nilai rata-rata rasio *Non Performing Loan* (NPL) keseluruhan dari tahun 2017-2021 yaitu 1,54% dengan peringkat 1 dengan kategori “Sangat Sehat”, karena termasuk pada kriteria NPL < 2%.

Hal ini menunjukkan bahwa kelima bank yang terdaftar di Pulau Jawa tersebut dalam 5 tahun terakhir mampu menghadapi risiko kredit macet atau dapat dikatakan baik dalam upaya penyelesaian pembiayaan bermasalah dan berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan. Bank Pembangunan Daerah yang di Pulau Jawa yang paling unggul yaitu Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten karena dinyatakan bank yang sangat sehat. Karena Besar standar yang ditetapkan oleh BI maksimal 5%.

2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Dilihat dari perhitungan risiko likuiditas dapat diketahui rata-rata nilai rasio *Loan to Deposit Ratio* dari lima bank yang terdaftar di Pulau Jawa dalam lima tahun terakhir 2017 – 2021 yaitu bahwa pada Bank Pembangunan Daerah DIY memiliki rata-rata 81,09%, dan Bank Pembangunan Daerah DKI rata-rata yang tercatat 80,82% maka dapat dikategorikan peringkat 2 berarti bahwa kedua bank tersebut “Sehat” yang termasuk dalam kategori kriteria $75\% < LDR \leq 85\%$. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah memiliki rata-rata yang tercatat 94,41% yaitu pada peringkat 3 dikategorikan “Cukup Sehat” dengan kriteria $85\% < LDR \leq 100\%$.

Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur memiliki rata-rata nilai Loan to Deposit Ratio 64,31% dengan peringkat 1 yaitu “Sangat Sehat” karena termasuk pada kriteria $50\% < LDR \leq 75\%$. Sedangkan Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten memiliki rata-rata nilai 89,44% termasuk peringkat 3 yaitu “Cukup Sehat” dengan kriteria $85\% < LDR \leq 100\%$. Dari kelima Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di Pulau Jawa tersebut maka disimpulkan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur yang paling unggul yang telah dikategorikan “Sangat Sehat”. Tetapi besar rasio LDR yang aman berkisar 85% sampai 100%. Apabila besarnya melebihi 100% maka bank akan mengalami kesulitan mengembalikan dana yang dititipkan masyarakat.

3. *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) dari kelima Bank Pembangunan Daerah yang telah terdaftar di Pulau Jawa yaitu pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah, dan Bank Pembangunan Daerah DKI melalui *self assessment* dari masing-

masing bank dari tahun 2017-2021 yaitu mendapatkan hasil peringkat 2 yang termasuk dalam kategori "Sehat". Sedangkan pada Bank Pembangunan Daerah DIY pada tahun 2017 peringkat 1 kategori "Sangat Sehat", pada tahun 2018 dengan peringkat 2 kategori "Sehat", dan pada tahun 2019 – 2021 pada peringkat 1 kategori "Sangat Sehat". Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2017-2021 kelima bank tersebut telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* secara umum dapat dikatakan baik dengan menerapkan prinsip-prinsip *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency* dan *Fairness*. Namun, kelima bank tersebut juga telah memiliki perangkat organisasi yang sesuai ukuran dan kompleksitas bisnis dan risiko, seperti: Dewan Komisaris, Direksi, Komite, Fungsi kepatuhan, Fungsi Manajemen Risiko dan Audit Intern. Dalam hal ini kelima Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di Pulau Jawa harus melakukan pengelolaan yang lebih lanjut dalam pengelolaan *Good Corporate Governance* (GCG) ini sehingga kinerja bank tersebut dapat meningkat dan bisa lebih efektif dan efisien.

4. Rentabilitas (*Earning*)

1. *Return on Asset* (ROA)

Dari perhitungan rata-rata nilai yang telah dihitung menggunakan *Return On Asset* pada kelima Bank Pembangunan Daerah yang telah terdaftar di Pulau Jawa pada tahun 2017 – 2021 seperti pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur memiliki rata-rata nilai yang tercatat 2,43%, Bank Pembangunan Daerah DIY memiliki rata-rata nilai yang tercatat 2,48%, Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah memiliki rata-rata nilai yang tercatat 2,28%, Bank Pembangunan Daerah DKI memiliki rata-rata nilai yang tercatat 1,70% yang termasuk peringkat 1 kategori "Sangat Sehat" dengan kriteria $ROA > 1,5\%$. Sedangkan pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten memiliki rata-rata nilai 1,56% termasuk peringkat 2 kategori "Sehat" dengan kriteria $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja kelima bank yang terdaftar di Pulau Jawa dalam lima tahun terakhir baik dalam menghasilkan laba untuk meningkatkan permodalan dan prospek laba dimasa depan cukup baik. Dan diharapkan untuk kelima bank tersebut lebih meningkatkan produktifitas bank dalam mengelola aset sehingga dapat memaksimalkan keuntungan, karena semakin besar persentasi rasio ROA maka menggambarkan bahwa semakin bagus produktifitas bank.

2. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) pada kelima Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di Pulau Jawa pada tahun 2017 – 2021 seperti Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur memiliki rata-rata nilai yang tercatat 8,01%, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten memiliki rata-rata nilai yang tercatat 5,79%, Bank Pembangunan Daerah DIY memiliki rata-rata nilai yang tercatat 6,09%, Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah memiliki rata-rata nilai yang tercatat 5,85%, dan Bank Pembangunan Daerah DKI memiliki rata-rata nilai yang tercatat 3,72%. Kelima bank tersebut termasuk pada peringkat 1 yang berarti "Sangat Sehat" dengan kriteria $NIM > 3\%$. Kelima bank tersebut telah berkemampuan sangat baik dalam mengelola aktiva produktifnya untuk memperoleh pendapatan bunga bersih selama 5 tahun terakhir.

5. Permodalan (*Capital*)

Capital atau permodalan pada kelima Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di Pulau Jawa pada tahun 2017 – 2021 seperti Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur memiliki rata-rata nilai yang tercatat 23,05%, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten memiliki rata-rata nilai yang tercatat 21,90%, Bank Pembangunan Daerah DIY memiliki rata-rata nilai yang tercatat 24,04%, Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah memiliki rata-rata nilai yang tercatat 19,43%, dan Bank Pembangunan Daerah DKI memiliki rata-rata nilai yang tercatat 27,16%. Kelima bank tersebut masuk pada peringkat 1 yaitu “Sangat Sehat” karena telah sesuai kriteria CAR ≥ 12%. Apabila semakin besar nilai CAR maka mencerminkan kemampuan bank yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan kerugian. Penilaian Tingkat kesehatan kelima bank yang terdaftar di Pulau Jawa dapat dihitung menggunakan metode RGEC dengan rumus sebagai berikut:

$$PK = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruh}} \times 100\%$$

Tabel Matriks Peringkat Komposit Kesehatan Bank

Bobot	Peringkat Komposit	Keterangan
86% - 100%	Peringkat Komposit 1 (PK-1)	Sangat Sehat
71% - 85%	Peringkat Komposit 2 (PK-2)	Sehat
61% - 70%	Peringkat Komposit 3 (PK-3)	Cukup Sehat
41% - 60%	Peringkat Komposit 4 (PK-4)	Kurang Sehat
≤ 40%	Peringkat Komposit 5 (PK-5)	Tidak Sehat

Sumber. Peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011

Tabel Hasil Analisis Tingkat Kesehatan Bank

Perusahaan	Tahun	NK	Total NK	Nilai	Peringkat	Keterangan
BPD JATIM	2017	27	30	90,00%	1	Sangat Sehat
	2018	28	30	93,33%	1	Sangat Sehat
	2019	28	30	93,33%	1	Sangat Sehat
	2020	28	30	93,33%	1	Sangat Sehat
	2021	28	30	93,33%	1	Sangat Sehat
BPD BJB	2017	26	30	86,67%	1	Sangat Sehat
	2018	27	30	90,00%	1	Sangat Sehat
	2019	27	30	90,00%	1	Sangat Sehat
	2020	27	30	90,00%	1	Sangat Sehat
	2021	28	30	93,33%	1	Sangat Sehat
BPD DIY	2017	28	30	93,33%	1	Sangat Sehat
	2018	27	30	90,00%	1	Sangat Sehat
	2019	27	30	90,00%	1	Sangat Sehat
	2020	28	30	93,33%	1	Sangat Sehat
	2021	28	30	93,33%	1	Sangat Sehat
	2017	28	30	93,33%	1	Sangat Sehat

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN DENGAN METODE RISK PROFILE,
GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING DAN CAPITAL (RGEC)
PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI PULAU JAWA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017 – 2021

BPD JATENG	2018	28	30	93,33%	1	Sangat Sehat
	2019	27	30	90,00%	1	Sangat Sehat
	2020	27	30	90,00%	1	Sangat Sehat
	2021	28	30	93,33%	1	Sangat Sehat
BPD DKI	2017	28	30	93,33%	1	Sangat Sehat
	2018	26	30	86,67%	1	Sangat Sehat
	2019	24	30	80,00%	2	Sehat
	2020	27	30	90,00%	1	Sangat Sehat
	2021	26	30	86,67%	1	Sangat Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada 5 tahun terakhir yaitu tahun 2017-2021 tingkat kesehatan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Bank Pembangunan Daerah DIY, dan Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah memperoleh peringkat 1 yang dinyatakan “Sangat Sehat”, karena termasuk pada kriteria dalam tingkat komposit kesehatan bank yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia tercatat 86% - 100%.

Sedangkan pada Bank Pembangunan Daerah DKI tahun 2017 – 2018 dalam tingkat kesehatan bank memperoleh peringkat 1 yang dinyatakan “Sangat Sehat” dengan kriteria penilaian yang tercatat 86% - 100%. Tetapi pada tahun 2019 memperoleh peringkat 2 yang dinyatakan “Sehat”, karena tingkat rasio *Loan to Deposit Ratio* bank mengalami peningkatan yang melebihi 100% maka bank akan mengalami kesulitan mengembalikan dana yang dititipkan masyarakat. Sehingga Bank Pembangunan Daerah DKI termasuk pada peringkat 2 dengan kriteria yang sudah ditetapkan oleh BI yang tercatat 71% - 85%. Tetapi pada tahun 2020 – 2021 bank sudah melakukan evaluasi sehingga bank masuk pada peringkat 1 yang dinyatakan “Sangat Sehat”.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan tingkat kesehatan bank pada lima Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di Pulau Jawa meliputi Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Bank Pembangunan Daerah DIY, Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah, dan Bank Pembangunan Daerah DKI pada tahun 2017 – 2021 dengan menggunakan metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* (RGEC) menunjukkan predikat kesehatan sesuai dengan standar Bank Indonesia.

1. Penilaian dengan Profil Risiko (*Risk Profile*) dengan risiko kredit yang menggunakan rasio *Non Performing Loan* dan Risiko Likuiditas menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio*. Hasil rata-rata penilaian rasio NPL periode 2017 – 2021 pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Bank Pembangunan Daerah DIY, Bank Pembangunan Jawa Tengah dan Bank Pembangunan Daerah DKI dinyatakan “Sehat”. Sedangkan pada rata-rata nilai Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten memiliki hasil yang predikat “Sangat Sehat”. Kemudian hasil penilaian rata-rata menggunakan rasio LDR periode 2017 – 2021 pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur dinyatakan “Sehat”. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten dan Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah dinyatakan hasil predikat “Cukup Sehat”. Sedangkan pada Bank Pembangunan Daerah DIY, dan Bank Pembangunan Daerah DKI dinyatakan memiliki hasil predikat “Sehat”.

Jurnal Riset Ilmu Akuntansi

Vol.2, No.1 Maret 2023

e-ISSN: 2961-788X; p-ISSN: 2961-7871, Hal 155-175

2. Penilaian dengan *Good Corporate Governace* (GCG) menggunakan penilaian sendiri (self assessment) dari masing-masing bank. Hasil penilaian GCG pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah, Bank Pembangunan Daerah DKI memiliki hasil predikat “Sehat”. Sedangkan Bank Pembangunan Daerah DIY pada tahun 2017 dinyatakan “Sangat Sehat”, pada tahun 2018 memiliki hasil “Sehat”, dan sedangkan pada tahun 2019 – 2021 memiliki hasil predikat yang “Sehat”. Hal ini menunjukkan pada kelima bank yang terdaftar di Pulau Jawa tahun 2017 – 2021 telah melaksanakan prinsip-prinsip GCG dengan baik.
3. Penilaian dengan Rentabilitas (*Earnings*) dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) dan rasio *Net Interest Margin* (NIM). Hasil rata-rata penilaian dengan rasio ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa pada tahun 2017 -2021 memiliki hasil yang berbeda. Seperti pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Bank Pembangunan Daerah DIY, Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah, dan Bank Pembangunan Daerah DKI memiliki hasil predikat yang sama yaitu “Sangat Sehat”. Sedangkan pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten memiliki hasil predikat “Sehat”. Kemudian hasil penilaian yang menggunakan rasio NIM pada kelima Bank yang terdaftar di Pulau Jawa memiliki hasil yang sama satu sama lain yaitu memperoleh predikat “Sangat Sehat”.
4. Penilaian dengan Permodalan (*Capital*) dengan menggunakan rasio CAR. Hasil penilaian dari rata rata dengan menggunakan rasio CAR pada kelima Bank yang terdaftar di Pulau Jawa memiliki hasil yang sama satu sama lain yaitu memperoleh predikat “Sangat Sehat”.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Bank
 - a. Penilaian pada aspek *risk profile* dari faktor risiko likuiditas untuk lebih memperhatikan kewajiban-kewajiban jangka pendek dan berusaha menyeimbangkan antara pemberian kredit dengan banyaknya dana yang diterima pihak ketiga supaya likuiditas bank dapat terjaga. Mempertahankan situasi tersebut dan selalu meningkatkan mutu pelayanan yang baik kepada masyarakat. Manajemen juga perlu memperhatikan dan menjaga prestasi yang telah dicapai dan selalu berpedoman terhadap prinsip kehati-hatian agar terhindar dari risiko keuangan yang mungkin akan terjadi. Mampu mempertahankan dan meningkatkan kesehatan bank pada periode berikutnya. Dengan kondisi bank yang sangat sehat dapat meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* yang bersangkutan dengan bank tersebut.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menambahkan periode selanjutnya dan dapat menyempurnakan dengan menambah faktor- faktor penilaian yang digunakan. Serta memperluas cakupan penelitian mengenai analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan indikator rasio keuangan lainnya pada pengukuran tingkat kesehatan bank, dengan metode yang terbaru sesuai dengan surat edaran yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Romansyah Sahabuddin, Fatmawati A. Rahman, Hamsyah, Muh. Islah Idrus (2022), Analisis Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Barat (BPD Sulselbar) Menggunakan Metode RGEC Periode 2012-2021, Jurnal Manajemen Volume 5 Issue 2.
- Achmad Maqsudi, dkk. (2022). Akuntansi Manajemen. Nusa Tenggara Barat: Seval Literindo Kreasi.
- Baharuddin (2021), Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Sulselbar Menggunakan Metode *Risk Profil, Good Corporate Governance, Earning, Dan Capital* (RGEC) Periode 2018-2020, Jurnal Online Manajemen ELPEI (JOMEL) Volume 2 No. 2 (2021)
- Cholis Hidayati & Pratiwi R.N. (2018). Analisa Rasio Keuangan dan Common Size Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Tahun 2009-2013 (Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Ekonomi Akuntansi Volume 3 No 2 Oktober 2018, 67-78.
- Edy Anan, Roni Albarqis (2017), Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Pendekatan Metode RGEC Pada Bank Pembangunan Daerah DIY, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Prima Ekonomika-Vol.VIII, No.1.
- Hansen, & Mowen. (2012). *Akuntansi Manajerial terjemahan Deny Arnos. Buku 1, edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2012). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ida Bagus Brahmananda, I.D.G. Dharma Suputra (2017), Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank antara CAMELS dan RGEC PT. Bank BPD Bali tahun 2012-2014, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.19.1. April (2017).
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muslim (2019), Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC PT. Bank Maluku - Maluku Utara, Jurnal Ilmu Ekonomi Advantage. Volume 8 Nomor 1.
- Pingkan Aprilia Maramis (2019), Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Periode 2015 – 2018, Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah, Vol.20 No.4 (2019).
- Recovri Octaviani Sambur, Joy Elly Tulung, Victoria N. Untu (2022), Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Pembangunan Daerah Se Indonesia Periode 2017-2020, Jurnal EMBA Vol.10 No.3 Juli 2022, Hal. 1004-1015

Jurnal Riset Ilmu Akuntansi

Vol.2, No.1 Maret 2023

e-ISSN: 2961-788X; p-ISSN: 2961-7871, Hal 155-175

Shinta Gusti Maharani, Aldilla Iradianty (2021) Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Terhadap Harga Saham Bank Pembangunan Daerah Tahun 2014-2018, *Jurnal Mirai Manajemen* Vol 6, No 1.

Tatyana, Ni Made Artini, Adezia Zefanya Michela (2022), Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo dengan Metode RGEC Periode 2016-2020, *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, Volume 03 Nomor 01 Juni 2022.

Yun Fitriano, Ririn Marlina Sofyan (2019), Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Penerapan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital*) Pada PT.Bank Bengkulu, *Management Insight* Vol. 14 No.1.